

**PENGARUH REVITALISASI PASAR TRADISIONAL  
DAN SUMBER DAYA PEDAGANG TERHADAP KINERJA PEDAGANG  
PASAR DI KOTA DENPASAR**

**A. A. Gede Prathiwa Pradipta<sup>1</sup>  
I Gusti Putu Nata Wirawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [prathiwa.dipta17@gmail.com](mailto:prathiwa.dipta17@gmail.com)

**ABSTRAK**

Revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan kinerja pedagang pasar di kota Denpasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, yang meliputi 10 pasar tradisional yang telah direvitalisasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100, merupakan sebagian dari seluruh pedagang di sepuluh pasar tradisional yang telah direvitalisasi di Kota Denpasar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan observasi. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis, yaitu analisis faktor konfirmatori dan analisis regresi linier berganda. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mengkonfirmasi indikator masing-masing variabel laten, sedangkan analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan secara parsial variabel revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang berpengaruh signifikan terhadap kinerja pedagang. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar adalah variabel revitalisasi pasar.

Kata kunci: pasar tradisional, revitalisasi pasar, sumber daya pedagang dan kinerja pedagang.

**ABSTRACT**

*Revitalization the tradisional market is one of the government's program to improve the performance of the market traders in Denpasar. The aim of this research was to find out the influence of the traditional market revitalization and the resource merchant to the performance of traders market in Denpasar. This research was done in Denpasar, included ten tradisional markets that have been revitalization. The sample in this research was a hundred participant, it is part of the merchants in ten markets that have been on the revitalization in Denpasar. The method of research that used was a structured interview and observation. This research used two methods analyze, they are konfirmatori factor analysis and multiple linear regression analysis. The konfirmatori factor analysis was used to get the factor scores of laten variables formed by indicator variables, whereas the regression analysis was used to analyze the influence of the independent variable to the dependent variable. The result of the analysis partially showed the variable market revitalization and resource merchant had a significant effect to the performance of market traders. The variable that dominant influenced to the performance of market traders in Denpasar was variable market revitalization.*

*Keywords: traditional market, revitalization of markets, resources and performance merchant trader*

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar (Peraturan Presiden RI No. 112, 2007). Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar terus mengoptimalkan pasar-pasar yang dikelolanya dengan berbagai cara, salah satunya dengan adanya program revitalisasi pasar. Tabel.1 Data pasar tradisional yang telah direvitalisasi di Kota Denpasar.

**Tabel 1. Revitalisasi pasar periode 2008-2014 perusahaan daerah pasar di Kota Denpasar**

No	Nama Pasar	Alamat	Jumlah Pedagang			
			Kios	Los	Tanah	Pelataran
1	Kumbasari	Jalan Gajah Mada	490	448	-	-
2	Kreneng	Jalan Kamboja	185	672	46	43
3	Badung	Jalan Sulawesi	311	1.387	-	-
4	Lokita Sari	Jalan Thamrin	34	-	-	-
5	Ketapian	Jalan Pucuk I	64	154	-	-
6	Anyasari	Jalan Galunggung	347	221	1	12
7	Abiantimbul	Jalan Imam Bonjol	33	88	5	82
8	Gunung Agung Utara	Jalan Gunung Agung	20	142	-	-
9	Satrya	Jalan Abimanyu	43	208	5	37
10	Sanglah	Jalan Watorenggong	122	215	31	170

Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar 2015, data diolah

Menurut Ayuningsasi (2010), keunggulan pasar modern dengan lingkungan yang bersih serta ditunjang fasilitas lainnya seperti toilet, tempat parkir yang memadai sehingga memberikan kenyamanan berbelanja kepada konsumen.

Keberadaan pasar tradisional dengan keunggulan eksistensi pasar modern yang hingga kini tidak hanya berada di daerah kota tapi hingga pelosok desa, seperti Minimarket, hypermarket, dan supermarket lain sebagainya yang begitu menjamur menimbulkan persaingan antara kedua pasar tersebut. Perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern menyebabkan peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat mulai terpinggirkan.

Kebijakan Pemerintah Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dengan pasar modern. Regulasi yang dikeluarkan pemerintah diharapkan benar-benar dilaksanakan dengan tepat khususnya oleh pelaku dalam pasar modern. Pasar tradisional dikelola tanpa inovasi yang berarti yang mengakibatkan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif. Revitalisasi pasar merupakan salah satu bentuk dari program yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pengembangan pembangunan Kota Denpasar. Putra (2014), peran serta dari pihak terkait di pemerintahan, dalam hal peningkatan *soft skills* dari para pedagang, seperti misalnya pelatihan kewirausahaan. Juliarta (2015), program revitalisasi pasar tradisional dipandang perlu guna membangkitkan gairah perekonomian dan daya saing pasar tradisional ditengah gempuran pasar modern, menurut Permata (2013), program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab permasalahan yang ada dengan menyentuh kondisi fisik dan tata kelola pasar yang nantinya akan meningkatkan kunjungan konsumen sehingga

berdampak pada pendapatan pedagang. Firmila (2014), menyatakan faktor-faktor yang menentukan pendapatan pedagang adalah faktor pertama yaitu faktor fasilitas tempat usaha dan faktor kedua yaitu faktor kebersihan empat usaha. Menurut Danisworo (2000), revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman. Sehingga disimpulkan bahwa revitalisasi pasar dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu pendapatan, kondisi fisik dan tata kelola. Petika (2014), untuk terus meningkatkan pendapatan, pedagang harus menjaga kualitas kebersihan sehingga omset penjualan akan terus meningkat.

Menurut Yukhe (2013), peran pemerintah untuk selalu berperan aktif dalam menggulirkan bantuan-bantuan modal, yang memiliki prinsip tak hanya mengatasi permasalahan permodalan pedagang kecil, menurut Sukirno (1995), pendapatan adalah hasil pencarian usaha. Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Menurut Ajeng (2013), para pedagang juga harus memilih tempat yang strategis untuk berjualan. Hal ini bertujuan agar pendapatan pedagang akan semakin meningkat, Lukman, dkk. (2012), menyatakan bahwa kondisi fisik pasar tradisional sangat jauh tertinggal dibandingkan dengan fisik pasar modern yang disebabkan oleh faktor umur (bangunan atau infrastruktur) relatif tua ditambah lagi dengan kurangnya perhatian pemerintah, pengelola dan pedagang pasar mengenai pemeliharaan pasar. Selanjutnya menurut paramita (2014), kontribusi pendapatannya untuk

mempertahankan usahanya maka sudah sewajarnya peluang kerja bagi pedagang ditingkatkan. Menurut Lukman, dkk. (2012), seorang pengelola pasar harus memiliki kemampuan manajerial yang memadai dan memiliki kemampuan teknis di bidang perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan pasar. Sumber daya manusia dapat dikatakan berkualitas jika mempunyai kemampuan untuk melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab yang diberikan. Sumber daya pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor sosial dan faktor ekonomi. Menurut Sari (2012), Semakin banyak seseorang memiliki tanggungan rumah tangga, maka seseorang tersebut akan memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap orang yang ditanggungnya tersebut .

Faktor sosial merupakan faktor-faktor yang terkait dengan bidang sosial pedagang, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman berdagang dan umur. Sedangkan faktor ekonominya yaitu modal. Istilah “modal” dalam pemikiran ekonomi sebenarnya berarti sejumlah uang yang terkumpul, yang dapat diinvestasikan dengan harapan mendapat keuntungan di masa mendatang (Field, 2011:10). Kemudian menurut Nuswantari (1998), usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Serta menurut Ihsan Fuad (2005), pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Kemudian pengalaman

diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung) (KBBI, 2003).

Menurut Rivai (2005:14), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang/perusahaan secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas. Kinerja pedagang merupakan suatu tujuan usaha yaitu dapat memberikan kepuasan kepada pembeli dan masyarakat yang lain dalam pertukarannya untuk sejumlah laba atau perbandingan antara penghasilan dan biaya menguntungkan (Swastha & Irawan, 2003). Kemudian disimpulkan indikator kinerja pedagang yaitu peningkatan pembeli, peningkatan penjualan dan peningkatan efisiensi. *Purchasing* atau pembelian sinonim dengan *procurement* atau pengadaan barang. Menurut Bodnar dan Hopwood (2001:323), pengadaan barang adalah proses bisnis dalam memilih sumber daya-sumber daya, pemesanan dan perolehan barang atau jasa. Kemudian Menurut Swastha (2004:403), penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Peter (2015) Kualitas sering tidak memuaskan karena pemeliharaan yang buruk dan mandat acuh tak acuh pengelolaan serta masalah-masalah ini akses diperburuk oleh regulasi harga. Serta Menurut Miller and Mainers (2000:261), efisiensi lebih tertumpu pada hubungan antara output dan input. Mengalokasikan sumber daya dalam proses produksi harus dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba di waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pedagang pasar tradisional menjadi penting untuk

diketahui agar dapat memberikan rangsangan bagi faktor pendukung dan mengurangi faktor-faktor penghambat bagi keberhasilan usaha pedagang pasar tradisional.

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penelitian mengenai pengaruh revitalisasi pasar tradisional dan sumber daya pedagang yang berkaitan dengan kinerja pedagang di pasar tradisional di Kota Denpasar penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar dan bagaimana pengaruh sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang pasar di Kota Denpasar. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, hipotesis yang digunakan untuk memecahkan pokok permasalahan pada rumusan masalah mengenai kinerja pedagang yaitu: revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja pedagang di Kota Denpasar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, oleh karena datanya berupa data kualitatif yang telah di kuantifikasi. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar. Obyek dalam penelitian ini merupakan kinerja pedagang di sepuluh pasar tradisional yang telah direvitalisasi di Kota Denpasar. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara terstruktur mendalam serta data sekunder yang diperoleh PD Pasar di Kota Denpasar. Ukuran sampel ditentukan dengan pendekatan slovin dan diperoleh 100 orang pedagang, selanjutnya agar populasi dapat terwakili secara utuh, maka di masing-

masing pasar sampel dilakukan dengan cara acak proporsional. Tabel 2. Jumlah sampel di masing-masing pasar tradisional yang telah direvitalisasi.

**Tabel 2. Jumlah Sampel Pasar Tradisional**

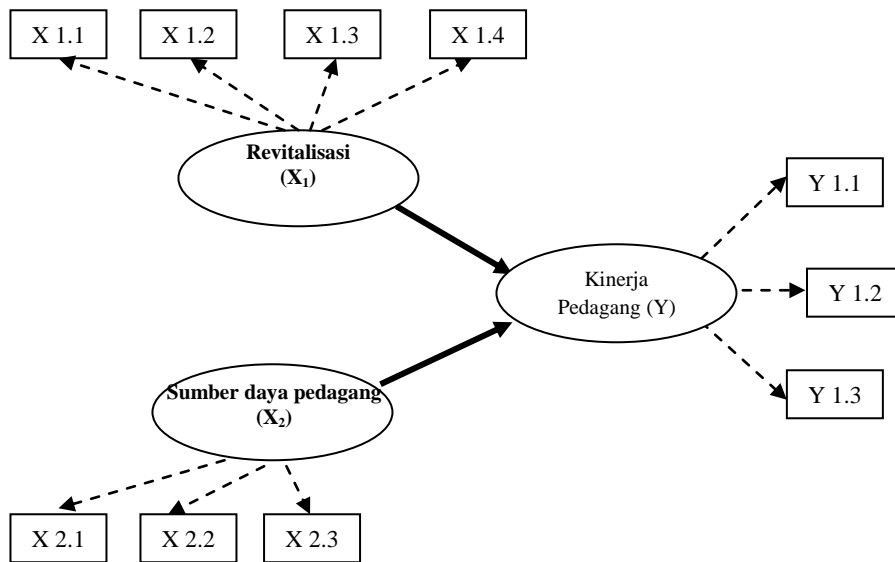
NO	Pasar Kota Denpasar	Jumlah Sampel
1	Kumbasari	17
2	Kreneng	16
3	Badung	30
4	Lokita Sari	1
5	Ketapian	4
6	Anyasari	10
7	Abiantimbul	4
8	Gunung Agung	3
9	Satrya	5
10	Sanglah	10

Sumber : Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar, 2015 (data diolah)

Analisis yang digunakan (1) analisis faktor konfirmatori, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugiastini (2014), dengan analisis faktor variabel laten yang diperoleh berupa variabel komposit, yaitu suatu variabel yang merupakan gabungan dari berbagai indikator, dalam hal ini faktor muatan (*loading factor*) merupakan pembobotnya. Analisis faktor konfirmatori digunakan untuk mengkonfirmatori indikator masing-masing variabel laten. (2) analisis regresi berganda, Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sugiastini (2014), digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya.



**Gambar 1. Hubungan Antar Variabel Penelitian**



Keterangan :

□ Indikator

-----> pengaruh dimensional

○ Variable laten

————> pengaruh langsung

**Tabel 3. Jenis Variabel Penelitian**

Variabel	Variabel Indikator	Simbol
Revitalisasi Pasar (X <sub>1</sub> )	Pendapatan	X <sub>1.1</sub>
	Kondisi fisik	X <sub>1.2</sub>
	Tata kelola	X <sub>1.3</sub>
Sumber Daya Pedagang (X <sub>2</sub> )	Modal	X <sub>2.1</sub>
	Umur	X <sub>2.2</sub>
	Pendidikan	X <sub>2.3</sub>
	Pengalaman	X <sub>2.4</sub>
Kinerja Pedagang (Y)	Peningkatan pembeli	Y <sub>1.1</sub>
	Peningkatan penjualan	Y <sub>1.2</sub>
	Peningkatan efisiensi	Y <sub>1.3</sub>

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

- Y = Kinerja pedagang  
 $X_1$  = Revitalisasi pasar tradisional  
 $X_2$  = Sumber daya pedagang  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi parsial  
 $\beta_0$  = Intersep (konstanta)  
 $\mu$  = Kesalahan pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Faktor

Analisis faktor dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh skor faktor yang merupakan kombinasi linier berdasarkan variabel terukur atau variabel indikator. Tabel 3. Merupakan evaluasi terhadap validitas konsturuk yang dibuat.

**Tabel 4. Evaluasi Terhadap Validitas Variabel Konstruk**

Variabel Laten	KMO	Chi Square	P. Value	Eigen Value
Revitalisasi pasar ( $X_1$ )	0,736	173,138	0,000	2,464
Sumber daya pedagang ( $X_2$ )	0,669	66.208	0,000	1,971
Kinerja pedagang (Y)	0,708	131,660	0,000	2,310

#### 1) Revitalisasi Pasar

Berdasarkan Tabel 3. Tampak nilai besaran nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*), MSA (*measure of sampling adwquancy*) menunjukkan besaran nilai 0,736 untuk revitalisasi pasar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai MSA minimal 0,50 telah terlewati, oleh karena itu analisis dapat digunakan. Untuk *Barletf s tes of spehricity (chi square)* dengan nilai 173,138 dengan signifikansi 0,000 berarti kumpulan variabel tersebut

dapat diproses lebih lanjut. Sedangkan *eigen value* menunjukkan besaran nilai 2,464, hal tersebut sudah tercapai karena syarat yang minimal yang dikehendaki adalah lebih dari 1. Berdasarkan nilai KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin, Barlett's test of sphericity (chi square)*), dan *eigen value* tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan sudah tepat.

## **2) Sumber Daya Pedagang**

Berdasarkan Tabel 3. Tampak nilai besaran nilai KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin*), MSA (*measure of sampling adequacy*) menunjukkan besaran nilai 0,669 untuk sumber daya pedagang, oleh karena angka ini  $> 0,5$  dan dilihat *Barlett's test of sphericity (chi square)* sebesar 66,208 dengan signifikansi 0,000 berarti kumpulan variabel tersebut dapat digunakan untuk langkah selanjutnya. Untuk *eigen value* pada sumber daya pedagang menunjukkan besaran nilai 1,971, hal tersebut sudah tercapai batas minimal. Berdasarkan nilai KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin, Barlett's test of sphericity (chi square)*), dan *eigen value* tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan sudah tepat.

## **3) Kinerja Pedagang**

Terlihat nilai besaran nilai KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin*), MSA (*measure of sampling adequacy*) menunjukkan besaran nilai 0,708 untuk kinerja pedagang (Y), oleh karena angka ini  $> 0,5$  dan dilihat *Barlett's test of sphericity (chi square)* sebesar 131,660 dengan signifikansi 0,000 berarti kumpulan variabel tersebut dapat digunakan untuk langkah selanjutnya. Untuk *eigen value* pada kinerja pedagang (Y) menunjukkan besaran nilai 2,310, hal tersebut sudah tercapai batas minimal.

Berdasarkan nilai KMO (*Kaiser-Mayer-Olkin, Barlett's tes of sphericity (chi square)*), dan *eigen value* tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan sudah tepat.

Oleh karena konstruk variabel yang dibentuk telah valid sesuai kriteria yang telah disebutkan, maka skor faktor yang diperoleh layak digunakan untuk analisis berikutnya, yaitu dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Kemampuan menjelaskan dari faktor yang dibentuk oleh variabel indikator ditunjukkan oleh angka *communalities* seperti yang disajikan pada Tabel 4. Angka *Communalities* untuk variabel Pendapatan ( $X_{1.1}$ ) adalah 0,829, hal ini berarti sekitar 82,9 varians dari variabel revitalisasi bisa dijelaskan oleh faktor-faktor yang akan dibentuk. Demikian seterusnya untuk variabel lainnya dengan ketentuan bahwa semakin besar *communalities* sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Secara konsisten angka-angka lainnya dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama.

**Tabel 4. Hasil Communalities**

Variabel Laten	Variabel Indikator		Extraction Communalities
Revitalisasi pasar ( $X_1$ )	Pendapatan	$X_{1.1}$	0,829
	Kondisi Fisik	$X_{1.2}$	0,779
	Tata Kelola	$X_{1.3}$	0,856
Sumber daya pedagang ( $X_2$ )	Modal	$X_{2.1}$	0,709
	Umur	$X_{2.2}$	0,689
	Pendidikan	$X_{2.3}$	0,573
	Pengalaman	$X_{2.4}$	0,300
Kinerja pedagang (Y)	Peningkatan Pembeli	$Y_{1.1}$	0,773
	Peningkatan Penjualan	$Y_{1.2}$	0,709
	Peningkatan Efisiensi	$Y_{1.3}$	0,827

Diketahui bahwa untuk variabel Revitalisasi pasar angka *communalities* tertinggi pada indikator tata kelola, yaitu 0,856, sedangkan yang terendah adalah kondisi fisik, yaitu 0,779. Sedangkan pada variabel sumber daya pedagang *communalities* tertinggi adalah pada indikator modal, yaitu 0,709, sedangkan yang terendah adalah pengalaman, yaitu 0,300, kurang dari nilai KMO di bawah 0,5 sehingga indikator pengalaman tidak digunakan dalam menentukan skor faktor untuk variabel sumber daya pedagang. Terakhir untuk variabel kinerja pedagang angka *communalities* tertinggi adalah peningkatan efisiensi, yaitu 0,827, sedangkan yang terendah adalah peningkatan penjualan, yaitu 0,709.

### Model Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang yang disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	Sig
$\hat{Y}$	X <sub>1</sub>	0,872	0,044	0,000
	X <sub>2</sub>	0,108	0,044	0,015
Constan = 0,222		F-hitung = 228,949		
R Square = 0,825		P = 0,000		

Sumber : Data diolah Dari Hasil Penelitian (2016)

### **Uji $R^2$ (Kecocokan Model)**

Dari analisis data diperoleh ( $R^2$ ) sebesar 0,825 dan di dapat  $R = \sqrt{R^2} = 0,9082$ .

Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang terhadap variabel terikat yaitu kinerja pedagang dan dapat dikatakan bahwa model telah fit (*goodness of fit*). Yang memiliki arti bahwa 82,5 persen variasi atau naik turunnya kinerja pedagang di pengaruhi oleh revitalisasi pasar dan sumber daya pedagang, sisanya dipengaruhi oleh 17,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model.

### **Pengaruh Revitalisasi**

Koefisien  $X_1 =$  (positif 0,872) berarti jika variabel revitalisasi meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja pedagang. Pengaruh variabel revitalisasi pasar terhadap kinerja pedagang dilihat dari indikatornya yang terbesar yaitu tata kelola, indikator tata kelola ini menyebabkan peningkatan kinerja pedagang dalam hal peningkatan efisiensi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratna Devi (2012), mengenai revitalisasi pasar tradisional pada masyarakat modern yang mengungkapkan bahwa dengan adanya pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional akan meningkatkan pendapatan pedagang. Adiyadnya (2015), program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, sehingga disarankan kepada

pemerintah agar melanjutkan pelaksanaan dan meningkatkan kinerja program revitalisasi pasar tradisional di pasar tradisional yang lain guna mencapai pembangunan ekonomi. Optimalisasi pasar tradisional sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan eksistensi pasar tradisional salah satunya dengan revitalisasi pasar dalam upaya menjaga daya saing pasar tradisional di zaman modern.

### **Pengaruh Sumber Daya Pedagang**

Koefisien  $X_2 =$  (positif 0,108) berarti jika variabel sumber daya pedagang ditingkatkan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap kinerja pedagang. Pengaruh variabel sumber daya pedagang terhadap kinerja pedagang dilihat dari indikatornya yang terbesar yaitu modal, indikator modal ini menyebabkan peningkatan kinerja pedagang dalam hal peningkatan efisiensi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial sumber daya pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar. Untuk memperoleh Sumber daya manusia yang berkualitas, perlu dilakukan pengembangan pekerjaannya melalui pendidikan dan pelatihan, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2013), hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang nyata antara variabel pengembangan sumber daya manusia terhadap kualitas sumber daya manusia. Artinya apabila peran dari pengembangan sumber daya manusia ditingkatkan maka kualitas sumber daya manusia dan kinerja yang ada akan ikut meningkat. Sumber daya yang dimiliki pedagang merupakan hal penting yang harus ditingkatkan demi mencapai tujuan dalam meningkatkan pendapatan serta kualitas barang dagangan mereka yang dapat bersaing dengan kompetitif. Pengembangan

sumber daya manusia dalam arti peningkatan kualitas manusia, pada dasarnya harus merupakan suatu rangkaian proses berlanjut, dari pendidikan latihan dan pengembangan (*education, training dan development*) yang disesuaikan dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi maupun tuntutan pembangunan (Soeharsono, 1989:25).

## **SIMPULAN**

- 1) Revitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar.
- 2) Sumber daya pedagang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar.
- 3) Variabel revitalisasi pasar merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap kinerja pedagang di Kota Denpasar.

## **SARAN**

Pada umumnya revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah sangat baik, karena meningkatkan keadaan pasar yang nyaman, aman sangat mendukung konsumen untuk belanja dipasar tradisional di tambah lagi tingkat kebersihan pasar yang membaik membuat pengunjung maupun pedagang pasar merasa nyaman saat melakukan transaksi. Ada permasalahan yang dihadapi pedagang setelah adanya revitalisasi pasar, yaitu munculnya pedagang saingan baru yang bertambah banyak, ditambah lagi pedagang tersebut menjual produk yang sejenis. Hal ini menimbulkan persaingan yang lebih ketat dalam berdagang, sebagian dari pedagang mengeluh karena omset penjualan mereka menurun, ditambah lagi konsumen yang belanja



sedikit. Solusinya dengan revitalisasi pasar pemerintah diharapkan melakukan pembatasan dengan membuat blok-blok pedagang agar teratur dan memudahkan konsumen dalam memilih barang sehingga persaingan yang dapat merugikan dari masing-masing pedagang tersebut terhindarkan.

Pengembangan sumber daya pedagang pada dasarnya merupakan suatu rangkaian yang berkelanjutan dengan pendidikan latihan dan pengembangan yang perlu dilaksanakan demi meningkatkan pendapatan pedagang. Hal tersebut penting dilakukan pemerintah atau pengelola pasar demi meningkatkan pendapatan pedagang. Sumber daya yang baik memiliki kualitas kesehatan fisik dan kualitas intelektual yang dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki agar dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan harapan yang diinginkan para pedagang.

Tingkat keberhasilan seseorang dapat dilihat dari cara mereka melakukan, menjalankan, dan melaksanakan serta dapat memenuhi dan melaksanakan kewajiban yang dijalankan, bertanggung jawab demi mendapatkan hasil yang diharapkan. Kinerja pedagang dalam berdagang merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan kepuasan kepada konsumen dalam melakukan perbandingan antara hasil dan biaya yang menguntungkan. Pedagang pasar dalam meningkatkan kinerjanya tentunya dapat dilihat dari peningkatan pendapatan dan peningkatan jumlah pembeli serta jumlah pelanggan mereka. Hal yang dapat dilakukan oleh pedagang adalah memperhatikan kualitas barang yang mereka jual agar dapat bersaing dengan pasar modern, disamping juga harga yang terjangkau, sehingga

pedagang dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah pelanggan, dan kinerja pedagang dapat dikatakan meningkat.

## REFERENSI

- Adiyadnya, Made Santana Putra. 2015. Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjauan Desa Peguyangan Kangin. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana
- Anonim. 2007. *Peraturan presiden republik Indonesia Nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan toko modern*. URL: [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id).
- Arsana Putra, I Gede Susila dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 7 : 282-289
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2010. Analisis Persepsi Pedagang dan Pembeli Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 16. Nomor 2. Agustus. 2011
- Bodnar & hopwood. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi, buku I, Edisi 6, penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M Tambunan*, Salemba Empat: jakarta 2001
- Chintya, Wuri Ajeng dan Ida Bagus Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2, No.6 : 277- 283
- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. 2000. *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. Diakses dari [www.urdi.org](http://www.urdi.org) (urban and regional development institute, 2000). Pada tanggal 28 Mei 2015
- Devi, L.V Ratna. 2012. *Revitalisasi Pasar Tradisional pada Masyarakat Modern*. Dikutip dari sosiologi. fisip. uns. ac. Id /.../ uploads/2012/04/Pasar-Tradisional. Pdf. diakses pada tanggal 28 Desember 2015
- Field, John. 2011. *Modal Sosial*. Bantul : PT. Kreasi Wacana

- Hadi, Agatha Liany. 2013. Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Dan Kinerja Karyawan Giant Pulosari Malang. *Jurnal*. Malang: Universitas Brawijaya
- Ihsan Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Juliarta, I Made Guna Dan Ida Bagus Darsana. 2015. Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung Dan Pendapatan Pedagang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 1 138-166
- Komala Sari, Kadek Mia dan I Ketut Sudibia. 2012. Alokasi Waktu Pekerja Perempuan Pada Sektor Informal Perdagangan Di Desa Dangin Puri Klod Denpasar Timur. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.1 No.2 : 66-73
- Lukman Muslimin, Fibria Indiati, dan Tjahya Widayanti. 2012. Kajian Model Pengembangan Pasar Tradisional. *Buletin Ilmiah*. H : 1- 44
- McCawley, Peter. 2015. Infrastructure Policy In Indonesia, 1965–2015: A Survey. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 51, No. 2 : 263–85.
- Miller, Rogeer LR dan Meiners. 2000. *Teori Ekonomi Intermediate Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuswantari, Dyah. 1998. *Dorland edisi 25*. Jakarta: EGC
- Paramita, Ayu Nyoman dan I Gede Sujana Budhiasa. 2014. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 5 : 182-190
- Panggabean, Anastia Petika Dan Made Sukarsa. 2014. Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 7 : 301-310
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2007. *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Diakses dari <http://desaku.blogdetik.com>
- Perusahaan Daerah Pasar. 2015. *Perusahaan Daerah pasar Kota Denpasar*. Denpasar: Perusahaan Daerah Pasar

- Pradnya Paramita, A.A Mirah dan A.A Ketut Ayuningsasi. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2, No.5 : 233-243
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soeharsono, H. 1989. *Membangun Manusia Karya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sukirno, Sadono. 1995. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Swasta, B. & Irawan. 2003a. *Manajemen pemasaran modern, Edisi 2*. Yogyakarta: Liberty
- Swastha, B. DH. 2004. *Azas-azas Marketing*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiastini, Ida Ayu Febry dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 7 : 301-310
- Tim Penyusun Kamus Pusat. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wamaliya, Firmila dan I Gusti Putu Natha Wirawan. 2014. Perbandingan Faktor-Faktor Yang Menentukan Pemilihan Lokasi Pedagang Perak dan Emas Di Pasar Seni Celuk dan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 6 : 227-236
- Yukhe P.W.P, Putu Diahdan Luh Gede Meydianawathi. 2013. Keputusan Pedagang Dalam Penggunaan Jasa Pelepas Uang: Analisis *Binary Logistic*. *E – Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.2, No.2 : 63-75